

**PENGARUH PENGHINDARAN PAJAK
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DAN BIAYA
AGENSI: TRANSPARANSI INFORMASI
SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI**



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis
Universitas Diponegoro

Disusun oleh:

RIAN DWI HARYANTO

NIM 12030113120072

**FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS
UNIVERSITAS DIPONEGORO**

2017

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Rian Dwi Haryanto
Nomor Induk Mahasiswa : 12030113120072
Fakultas / Jurusan : Ekonomika dan Bisnis / Akuntansi
Judul Skripsi : **PENGARUH PENGHINDARAN PAJAK
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DAN
BIAYA AGENSI: TRANSPARANSI
INFORMASI SEBAGAI VARIABEL
PEMODERASI**
Dosen Pembimbing : M. Didik Ardiyanto, S.E., M.Si., Akt

Semarang, 12 September 2017

Dosen Pembimbing,

(M. Didik Ardiyanto, S.E., M.Si., Akt)

NIP. 19660616 199203 1002

PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Penyusun : Rian Dwi Haryanto
Nomor Induk Mahasiswa : 12030113120072
Fakultas / Jurusan : Ekonomika dan Bisnis / Akuntansi
Judul Skripsi : **PENGARUH PENGHINDARAN PAJAK
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DAN
BIAYA AGENSI: TRANSPARANSI
INFORMASI SEBAGAI VARIABEL
PEMODERASI**

Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 8 November 2017

Tim Penguji:

1. M. Didik Ardiyanto, S.E., M.Si., Akt (.....)
2. Dul Muid, S.E., M.Si., Akt (.....)
3. Dr. Totok Dewayanto, S.E., M.Si., Akt (.....)

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, Rian Dwi Haryanto, menyatakan bahwa skripsi dengan judul: **Pengaruh Penghindaran Pajak Terhadap Nilai Perusahaan dan Biaya Agensi: Transparansi Informasi sebagai Variabel Pemoderasi** adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin itu, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 12 September 2017
Yang membuat pernyataan,

(Rian Dwi Haryanto)
NIM: 12030113120072

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

Dari semua hal, pengetahuan adalah yang paling baik, karena tidak kena tanggung jawab maupun tidak dapat dicuri, karena tidak dapat dibeli, dan tidak dapat dihancurkan.

(Hitopadesa)

“Barang siapa keluar untuk mencari ilmu maka dia berada di jalan Allah “

(HR.Turmudzi)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

Bapak, Ibu, Adik beserta keluarga besar yang tercinta dan tersayang

ABSTRACT

The purpose of this research is to analyze the effect of tax avoidance behavior on firm value and agency cost by considering transparency as a moderating variable. Tax avoidance as an independent variable is measured by book-tax-difference (BTD) value. Firm value and agency cost as dependent variables are measured by Tobin's q and STA value. Transparency as a moderating variable is measured by the amount of information voluntarily disclosed by the company. This research uses size and leverage as control variables.

The sample of this research is non-financial companies listed in Indonesia Stock Exchange during the period 2013-2015. The sampling method in this research is purposive sampling. The analysis technique in this study uses multiple regression analysis.

Overall, the results show that tax avoidance behavior has significant negative effects on the firm value. Tax avoidance can increase agency costs. And transparency has a positive effect in moderating the relationship between tax avoidance and firm value.

Keywords: tax avoidance, firm value, agency costs, and transparency

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh perilaku penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan dan biaya agensi dengan mempertimbangkan transparansi sebagai variabel moderasi. Penghindaran pajak sebagai variabel independen diukur menggunakan nilai *book-tax-difference* (BTD). Nilai perusahaan dan biaya agensi berperan sebagai variabel dependen yang masing-masing diukur dengan nilai Tobin's q dan STA. Transparansi berperan sebagai variabel moderasi yang diukur dengan banyaknya informasi yang diungkapkan secara sukarela oleh perusahaan (*voluntary disclosure*). Penelitian ini menggunakan *size* dan *leverage* sebagai variabel kontrol.

Sampel penelitian ini adalah perusahaan non-keuangan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia selama periode 2013-2015. Metode pengambilan sampel penelitian menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis regresi berganda.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku penghindaran pajak berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Penghindaran pajak dapat meningkatkan biaya agensi. Dan transparansi berpengaruh positif dalam memoderasi hubungan antara penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan.

Kata kunci: penghindaran pajak, nilai perusahaan, biaya agensi, dan transparansi

KATA PENGANTAR

Assalamu 'alaikum warahmatullah wabarakatuh.

Bismillahirrahmanirrahim.

Alhamdulillah, puji serta syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan nikmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Penghindaran Pajak Terhadap Nilai Perusahaan dan Biaya Agensi: Transparansi Informasi sebagai Variabel Pemoderasi.”** Shalawat serta salam semoga Allah limpahkan kepada baginda Rasulullah Muhammad SAW.

Penulisan skripsi ini dimaksudkan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro. Skripsi ini juga menjadi wujud syukur penulis atas ilmu yang telah didapatkan hingga saat ini.

Dalam penelitian ini, penulis banyak menemui rintangan dan hambatan. Namun, alhamdulillah penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik juga berkat bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, perkenankanlah penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada,

1. Bapak Dr. Suharnomo, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.
2. Bapak Fuad, S.E.T., M.Si., Akt., Ph.D. selaku Ketua Jurusan Akuntansi.
3. Ibu Dr. Hj. Zulaikha, S.E., M.Si., Akt. selaku dosen wali.

4. Bapak M. Didik Ardiyanto, S.E., M.Si., Akt Selaku dosen pembimbing yang telah berkenan dan sabar menjadi pembimbing skripsi hingga ke titik akhir.
5. Ibu dan Bapak dosen yang telah banyak memberikan ilmu dan nasihat selama menempuh pendidikan sarjana akuntansi.
6. Segenap karyawan tata usaha Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro atas segala bantuan yang diberikan kepada penulis.
7. Keluarga yang tercinta dan tersayang Bapak, Ibu, dan Adik yang selalu mendo'akan dan memotivasi dalam kehidupan ini secara moral maupun materiil.
8. Seluruh kawan-kawan akuntansi 2013 yang telah berjuang bersama kurang lebih 4 tahun untuk menimba ilmu akuntansi dan mendapatkan gelar S.E. Semoga nantinya kita dipertemukan kembali dalam kebahagiaan dan kesuksesan.

Penulis mohon maaf atas segala kekurangan dalam skripsi ini karena berbagai keterbatasan dan ketidaktahuan penulis. Akhir kata semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membaca.

Wassalamu 'alaikum warahmatullah wabarakatuh.

Penulis,

Rian Dwi Haryanto

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN.....	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI.....	iv
MOTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRACT.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	9
1.3 Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian.....	11
1.3.1 Tujuan Penelitian.....	11
1.3.2 Kegunaan Penelitian.....	12
1.4. Sistematika Penulisan.....	13
BAB II TELAAH PUSTAKA.....	15
2.1 Landasan Teori.....	15
2.1.1 Teori Agensi.....	15
2.1.2 Teori Sinyal.....	18
2.1.3 Penghindaran Pajak.....	20
2.1.4 Nilai Perusahaan.....	21
2.1.5 Biaya Agensi.....	22

2.1.6	Transparansi Informasi	22
2.2	Penelitian Terdahulu.....	24
2.3	Kerangka Pemikiran	26
2.4	Hipotesis	27
2.4.1	Pengaruh Penghindaran Pajak Terhadap Nilai Perusahaan	27
2.4.2	Pengaruh Penghindaran Pajak Terhadap Biaya Agensi.....	28
2.4.3	Pengaruh Transparansi Informasi dalam Memoderasi Hubungan antara Penghindaran Pajak dengan Nilai Perusahaan	29
BAB III METODE PENELITIAN.....		32
3.1	Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel.....	32
3.1.1	Variabel Independen.....	32
3.1.2	Variabel Dependen	33
3.1.3	Variabel Moderating.....	34
3.1.4	Variabel Kontrol	34
3.2	Populasi dan Sampel	35
3.2.1	Populasi	35
3.2.2	Sampel	36
3.3	Jenis dan Sumber Data	36
3.4	Metode Pengumpulan Data	37
3.5	Metode Analisis.....	37
3.5.1	Statistik Diskriptif.....	37
3.5.2	Uji Asumsi Klasik	37
3.5.3	Uji Goodness of Fit.....	40
3.5.4	Analisis Regresi	42
BAB IV HASIL DAN ANALISIS.....		44
4.1	Deskripsi Objek Penelitian.....	44

4.2 Analisis Data	46
4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif.....	46
4.2.2 Uji Asumsi Klasik	50
4.2.2.1 Uji Normalitas	50
4.2.2.2 Uji Multikolonieritas	56
4.2.2.3 Uji Autokorelasi	59
4.2.2.4 Uji Heteroskedastisitas	62
4.2.3 Uji Goodness of Fit.....	67
4.2.3.1 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)	67
4.2.3.2 Koefisien Determinasi (R^2)	70
4.2.3.3 Uji Statistik T.....	72
4.2.4 Analisis Regresi	77
4.3 Intepretasi Hasil.....	80
BAB V PENUTUP.....	85
5.1 Simpulan.....	85
5.2 Keterbatasan Penelitian	86
5.3 Saran.....	87
DAFTAR PUSTAKA	88
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	91

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1	Ringkasan Penelitian Terdahulu..... 25
Tabel 4.1	Sampel Perusahaan..... 45
Tabel 4.2	Statistik Deskriptif..... 47
Tabel 4.3.a	Uji Normalitas dengan K-S Test Regresi Pertama..... 52
Tabel 4.3.b	Uji Normalitas dengan K-S Test Regresi Kedua..... 54
Tabel 4.3.c	Uji Normalitas dengan K-S Test Regresi Ketiga..... 56
Tabel 4.4.a	Uji Multikolonieritas Regresi Pertama..... 57
Tabel 4.4.b	Uji Multikolonieritas Regresi Kedua..... 58
Tabel 4.4.c	Uji Multikolonieritas Regresi Ketiga..... 59
Tabel 4.5.a	Uji Durbin Watson Regresi Pertama..... 60
Tabel 4.5.b	Uji Durbin Watson Regresi Kedua..... 61
Tabel 4.5.c	Uji Durbin Watson Regresi Ketiga..... 62
Tabel 4.6.a	Uji Glejser Regresi Pertama..... 63
Tabel 4.6.b	Uji Glejser Regresi Kedua..... 65
Tabel 4.6.c	Uji Glejser Regresi Ketiga..... 66
Tabel 4.7.a	Uji Signifikansi Stimultan (Uji Statistik F) Regresi Pertama..... 67
Tabel 4.7.b	Uji Signifikansi Stimultan (Uji Statistik F) Regresi Kedua..... 68
Tabel 4.7.c	Uji Signifikansi Stimultan (Uji Statistik F) Regresi Ketiga..... 69
Tabel 4.8.a	Uji Koefisien Determinasi (R^2) Regresi Pertama..... 70
Tabel 4.8.b	Uji Koefisien Determinasi (R^2) Regresi Kedua..... 71
Tabel 4.8.c	Uji Koefisien Determinasi (R^2) Regresi Ketiga..... 72
Tabel 4.9.a	Uji Statistik T Regresi Pertama..... 73
Tabel 4.9.b	Uji Statistik T Regresi Kedua..... 74
Tabel 4.9.c	Uji Statistik T Regresi Ketiga..... 76
Tabel 4.10	Hasil Hipotesis..... 77

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1 Postur APBN Tahun Anggaran 2016	1
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	27
Gambar 4.1.a Uji Normalitas Regresi Pertama (Histogram)	51
Gambar 4.2.a Uji Normalitas Regresi Pertama (N. Probaility Plot).....	51
Gambar 4.1.b Uji Normalitas Regresi Kedua (Histogram).....	53
Gambar 4.2.b Uji Normalitas Regresi Kedua (N. Probaility Plot).....	53
Gambar 4.1.c Uji Normalitas Regresi Ketiga (Histogram).....	55
Gambar 4.2.c Uji Normalitas Regresi Ketiga (N. Probaility Plot).....	55
Gambar 4.3.a Uji Heteroskedastisitas Regresi Pertama.....	63
Gambar 4.3.b Uji Heteroskedastisitas Regresi Kedua	64
Gambar 4.3.c Uji Heteroskedastisitas Regresi Ketiga	66

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran A Daftar Sample Perusahaan.....	92
Lampiran B Indeks Pengungkapan Sukarela.....	96
Lampiran C Output SPSS	97

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pajak merupakan salah satu sumber pendapatan utama pemerintah. Data dari laporan APBN yang diterbitkan Kementerian Keuangan menunjukkan hampir 75% dari keseluruhan pendapatan Negara diperoleh dari pungutan pajak. Penerimaan dari pajak tersebut digunakan pemerintah untuk membiayai fasilitas dan infrastruktur yang digunakan untuk umum (*public good*). Semakin banyak jumlah pajak yang diperoleh Negara maka semakin banyak pula infrastruktur dan fasilitas yang dapat dibangun.

Dari data APBN untuk tahun anggaran 2016 menunjukkan bahwa penerimaan dalam negeri mencapai Rp 1.820,5 triliun, terdiri dari penerimaan pajak sebesar Rp 1.546,7 triliun dan penerimaan Negara bukan pajak sebesar 273,8 triliun.

Gambar 1.1
Postur APBN Tahun Anggaran 2016

POSTUR APBN 2016	
Uraian	(Angka dalam Triliun Rupiah)
A. Pendapatan Negara	1.822,5
I. Pendapatan Dalam Negeri	1.820,5
1. Penerimaan Perpajakan	1.546,7
2. Penerimaan Negara Bukan Pajak	273,8
II. Penerimaan Hibah	2,0

Sumber: Data diambil dari kemenkeu tahun 2016

Penerimaan Negara bersumber dari dua faktor. Yang pertama yaitu faktor internal salah satunya dari penerimaan pajak baik badan maupun pribadi dan yang ke dua faktor eksternal yaitu dengan melakukan hutang luar negeri. Semakin tinggi ketergantungan Negara terhadap utang luar negeri dapat menjadi masalah besar di masa mendatang. Sebab utang menimbulkan adanya kewajiban perekonomian untuk membayar kembali utang tersebut (Nely, 2016). Oleh karena itu, penerimaan pajak menjadi faktor yang sangat penting dalam penerimaan negara.

Di sisi lain, bagi perusahaan pajak merupakan beban yang akan mengurangi laba. Semakin besar kewajiban pajak perusahaan berakibat pada kecilnya laba setelah pajak yang diperoleh. Sehingga perusahaan berupaya menekan kewajiban pajaknya dengan melakukan penghindaran pajak sebagai salah satu dari perencanaan pajak perusahaan. Beberapa perusahaan di Indonesia yang pernah melakukan penghindaran pajak antara lain, perusahaan Kaltim Prima Coal (KPC), Asian Agri, Adaro, Indosat, Bumi Resources, PT Airfast Indonesia, dan PT Indofood (Rusydi, 2013).

Namun, karena dapat menurunkan pendapatan Negara, pemerintah berupaya untuk menekan praktik penghindaran pajak. Upaya yang dilakukan pemerintah diantaranya yaitu dengan mengatur secara spesifik mengenai praktik penghindaran pajak dalam UU pasal 18 ayat (1-3). Kemudian dengan mengeluarkan aturan PMK Nomor 169/PMK.03/2015 mengenai Debt to Equity Ratio serta PER-43/PJ/2010 jo PER-32/PJ/2011 tentang Prinsip Kewajaran dan Kelaziman Usaha dalam Transaksi antara WP dengan Pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa dan PER -62 /PJ/2010 jo PER - 25/PJ/2010 mengenai anti-treaty shopping. Namun seiring

berjalannya waktu, skema-skema penghindaran pajak yang digunakan menjadi semakin kompleks sehingga dari peraturan yang telah dibuat tentu tidak bisa mencakup keseluruhan jenis transaksi penghindaran pajak. Untuk itu, pemerintah perlu melakukan pengembangan regulasi secara berkala agar dapat menyesuaikan dengan perkembangan-perkembangan atas praktik penghindaran pajak di Indonesia.

Terkait praktik penghindaran pajak, banyak perusahaan di Indonesia khususnya yang terdaftar sebagai perusahaan Penanam Modal Asing (PMA) yang pernah diselidiki oleh Direktorat Jendral Pajak. Dimana hampir dari keseluruhan perusahaan tersebut memiliki nilai aset banyak (Rusydi, 2013).

Seperti pada awal bulan April tahun 2016 perusahaan yang bergerak di bidang jasa kesehatan, yaitu PT RNI, diperiksa oleh Direktorat Jendral Pajak terkait dengan dugaan atas upaya penghindaran pajak. PT RNI merupakan perusahaan afiliasi dari perusahaan Singapura yang telah melakukan banyak bisnisnya di Indonesia seperti di Semarang, Solo, Jakarta dan Surabaya.

Secara badan usaha, PT RNI terdaftar sebagai persesoran terbatas. Dalam laporan keuangan tahun 2014, PT RNI melaporkan hutang sebesar Rp 20,4 miliar, dengan omzet perusahaan hanya sebesar Rp 2,178 miliar. Hasil penyelidikan menemukan bahwa hal tersebut terjadi karena modal yang didapatkan dari pemilik di Singapura dicatat sebagai hutang oleh PT RNI sehingga perusahaan terhindar dari kewajiban membayar pajak.

Modus lain PT RNI yaitu dengan memanfaatkan PP 46/2013 tentang PPh khusus UMKM, yaitu dengan tarif PPh final sebesar 1%. Dimana PT RNI meminta

fasilitas tersebut karena memperoleh omzet kurang dari Rp 4,8 miliar per tahun. Menurut Menteri Keuangan Bambang PS Brodjonegoro meskipun omzet PT RNI kurang dari Rp 4,8 miliar pertahun tetapi perusahaan tidak berhak meminta fasilitas dari aturan tersebut karena itu hanya diberlakukan untuk usaha kecil menengah (UKM) bukan perusahaan besar yang sudah mendapat pendanaan dari investor asing. (Suryowati, 2016).

Dyreng *et al* (2008) mendefinisikan penghindaran pajak (*tax avoidance*) sebagai “*broadly as anything that reduces the firm’s cash effective tax rate*”. Sedangkan Hanlon dan Heitzman (2010) melihat penghindaran pajak (*tax avoidance*) sebagai “*a continuum of tax planning strategies where something like municipal bond investments are at one end (lower explicit tax, perfectly legal), then terms such as “noncompliance,” “evasion,” “aggressiveness,” and “sheltering” would be closer to the other end of the continuum.*”. Dari pernyataan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa penghindaran pajak merupakan bagian dari perencanaan pajak untuk mengurangi beban pajak perusahaan yang dilakukan secara legal. Penghindaran pajak dilakukan dengan memanfaatkan celah dari peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Penghindaran pajak (*tax avoidance*) berbeda penggelapan pajak (*tax evasion*). Penggelapan pajak (*tax evasion*) adalah sebuah konsep yang mengacu pada tindakan ilegal yang sengaja dilakukan oleh individu atau perusahaan untuk mengurangi kewajibannya (Jorge Martinez dan Vazquez Chandler McClellan, 2015). Perusahaan yang melakukan penggelapan pajak (*tax evasion*) mengurangi kewajiban pajak pendapatan dengan melakukan *underreporting*

income; melebih-lebihkan pemotongan, pembebasan piutang tak tertagih, melebihkan kredit; atau bahkan dengan terlibat dalam kolusi dan nepotisme untuk menggelapkan pajak. Sedangkan penghindaran pajak (*tax avoidance*) menurut Dyreng *et al* (2008), merupakan kegiatan yang memberikan pengaruh terhadap kewajiban perpajakan, baik itu kegiatan yang legal menurut peraturan perpajakan maupun kegiatan khusus yang dilakukan untuk mengurangi pajaknya. Kemudian dalam jurnal Slemrod dan Yitzhaki (2002) Kay memberikan definisi penggelapan pajak (*tax evasion*) sebagai tindakan yang melawan peraturan sedangkan penghindaran pajak (*tax avoidance*) sebagai suatu tindakan yang tidak melanggar peraturan, namun melanggar maksud sebenarnya dari peraturan tersebut. Sehingga berakibat pada berkurangnya penerimaan pajak yang dibutuhkan oleh negara.

Secara tradisional, penghindaran pajak dipandang sebagai transfer kekayaan dari pemerintah kepada perusahaan sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan (Chen *et al.*, 2014). Ketika perusahaan mampu melakukan penghematan pajak maka laba perusahaan akan meningkat karena beban pajak merupakan pengurang laba. Saham perusahaan yang memiliki laba tinggi merupakan incaran investor karena dapat meningkatkan pendapatan dividen. Meningkatnya minat investor terhadap perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan dan manajer akan dipandang baik oleh investor.

Akan tetapi, dalam prakteknya kompleksitas dan ambiguitas dari penghindaran pajak dapat memungkinkan manajer untuk mengalirkan keuntungan bagi dirinya sendiri (Desai *et al.*, 2007). Penghindaran pajak dilakukan dengan mencari celah dari peraturan yang berlaku, maka kompleksitas akuntansi akan

meningkat karena ada lebih banyak aktivitas akuntansi yang harus dilakukan yang sulit dipahami bagaimana cara perusahaan mencatat aktivitas-aktivitas tersebut. Sehingga akan menurunkan kualitas dalam proses akrual (Balakrishnan *et al.*, 2011). Selanjutnya praktik penghindaran pajak dapat mengurangi kandungan informasi dari beban pajak penghasilan (Ayers *et al.*, 2009; Hanlon *et al.*, 2005). Manajer memiliki alasan melakukan praktik penghindaran pajak yaitu untuk mengurangi hutang pajak yang akan dibayarkan perusahaan. Sehingga perusahaan akan melaporkan laba sebelum pajak yang lebih rendah agar memperoleh beban pajak yang rendah. Sehingga ini dapat dikaitkan dengan perilaku oportunistik dari seorang manajer perusahaan, dimana manajer akan melakukan kegiatan-kegiatan sesuai dengan kepentingan yang dia inginkan namun dengan mengorbankan kepentingan dari investor (Desai dan Dharmapala, 2010). Dengan demikian, investor dapat memberikan penilaian yang rendah bagi perusahaan.

Risiko dari perilaku oportunistik manajer tentunya akan meningkatkan biaya agensi yang dikeluarkan oleh pihak investor sehubungan dengan perilaku oportunistik mereka (Jensen dan Meckling, 1976). Investor akan mengeluarkan biaya yang lebih banyak untuk melakukan pengendalian dan pengawasan terhadap manajer yang memiliki perilaku oportunistik, agar keputusan yang diambilnya tidak menimbulkan kerugian bagi investor.

Selain itu, implementasi dari praktik penghindaran pajak tidaklah murah. Terdapat biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan yang meliputi biaya pelaksanaan, biaya akibat kehilangan reputasi perusahaan dan hukuman potensial yang mungkin terjadi (Chen *et al.*, 2014). Sehingga investor tidak selalu

menginginkan perusahaan melakukan penghindaran pajak karena terdapat biaya yang harus dikeluarkan untuk menerapkannya, baik itu biaya yang berkaitan langsung maupun tidak langsung terhadap praktik penghindaran pajak. Untuk itu, perlu dipertimbangkan apakah manfaat penghindaran pajak lebih besar daripada biaya yang harus dikeluarkan.

Untuk mengatasi permasalahan agensi dari penghindaran pajak, manajer dapat meningkatkan transparansi atas laporan perusahaan yang mereka sajikan kepada investor. Transparansi dapat mengurangi asimetri informasi antara manajer dengan investor (Jama'an, 2008). Sehingga akan meningkatkan ketepatan informasi publik yang tersedia untuk investasi, dan untuk keputusan manajemen. Bushman dan Smith (2001) berpendapat bahwa transparansi perusahaan dapat mengurangi risiko investor untuk menarik kembali investasinya terhadap perusahaan. Penelitian yang mereka lakukan menunjukkan hasil bahwa transparansi informasi secara langsung berkontribusi terhadap kinerja perekonomian perusahaan yaitu dengan mendisiplinkan orang-orang di dalam perusahaan dalam pengambilan keputusan investasi, manajemen aset yang lebih efisien, serta mengurangi kemampuan pemegang saham mayoritas dalam pengambilalihan aset perusahaan. Kemudian Armstrong *et al* (2010) menjelaskan bahwa transparansi informasi dapat mengurangi konflik antara pemangku kepentingan dalam perusahaan apabila konflik agensi menjadi semakin buruk.

Hanlon dan Slemrod (2009) meneliti reaksi pasar yang ditimbulkan terhadap perusahaan yang terlibat dalam perlindungan pajak. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bukti yang terbatas pada variasi *cross-sectional* dari reaksi pasar.

Desai dan Dharmapala (2009) menemukan bahwa pengaruh dari tindakan penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan adalah tidak signifikan berbeda dari nol (negatif). Pengaruh positif hanya bagi perusahaan dengan kepemilikan institusional yang tinggi. Kemudian, penelitian yang dilakukan Wang (2010) menemukan bukti bahwa investor menempatkan nilai premi pada penghindaran pajak, namun harga premi menurun akibat menurunnya transparansi perusahaan.

Dalam penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Chen *et al* (2014) menunjukkan bukti bahwa penghindaran pajak perusahaan dapat mengakibatkan pengaruh langsung dan tidak langsung terhadap arus kas saat ini maupun arus kas masa depan. Pengaruh langsung dari penghindaran pajak yaitu meningkatkan arus kas kini melalui penghematan pajak, namun diikuti juga dengan biaya agensi yang lebih tinggi. Di sisi lain, transaksi bisnis perusahaan menjadi lebih sulit karena berkurangnya transparansi informasi. Kemudian pengaruh tidak langsung atas praktik penghindaran pajak yaitu menurunnya nilai perusahaan. Chen *et al* (2014) juga menemukan bahwa perilaku penghindaran pajak hanya meningkatkan nilai perusahaan pada beberapa perusahaan transparan. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Wang (2010) menemukan bahwa perusahaan dengan transparansi informasi yang baik cenderung melakukan penghindaran pajak karena memiliki konflik keagenan yang sedikit. Hasil penelitian yang tidak konsisten tersebut mungkin dikarenakan perbedaan faktor yang dipilih dalam penelitian sehingga memiliki efek berbeda-beda, atau mungkin karena perbedaan dalam pemilihan sampel dan perspektif penelitian.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Chen *et al* (2014) yang menguji pengaruh penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan dan biaya agensi, serta melihat efek transparansi informasi sebagai pemoderasi dari hubungan antara penghindaran pajak dan nilai perusahaan. Penelitian ini memfokuskan sampel penelitian pada perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015.

Penghindaran pajak diukur dengan menggunakan rasio *Book Tax Different*. Nilai perusahaan diukur menggunakan rasio Tobin's Q dan biaya agensi diukur dengan menggunakan rasio (STA) *sales to total asset*. Kemudian transparansi informasi dalam penelitian ini diukur melalui jumlah informasi yang diungkapkan pada laporan tahunan dan laporan keuangan. Dimana terdapat dua jenis pengungkapan yang menjadi sumber informasi dalam laporan keuangan, yaitu pengungkapan wajib (*mandatory disclosure*) dan pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*). Pengukuran transparansi informasi dalam penelitian ini menggunakan indeks pengungkapan sukarela melalui prosedur checklist dan memberikan skor terhadap item-item yang diungkapkan.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka penelitian ini diberi judul:
“Pengaruh Penghindaran Pajak Terhadap Nilai Perusahaan dan Biaya Agensi: Transparansi Informasi sebagai Variabel Pemoderasi.”

1.2 Rumusan Masalah

Setiap perusahaan melakukan kegiatan operasinya dengan tujuan untuk mendapatkan laba yang maksimal, sehingga berbagai keputusan bisnis dibuat agar dapat memaksimalkan laba demi menjaga kelangsungan hidup perusahaan. Salah

satu cara yang dilakukan perusahaan yaitu dengan meminimalkan beban pajak untuk memaksimalkan perolehan laba melalui penghindaran pajak. Konflik agensi menjadi masalah utama yang ditimbulkan dari penghindaran pajak. Perusahaan melakukan penghindaran pajak sebagai metode dalam penghematan pajak (Chen *et al.*, 2014). Sedangkan dalam prakteknya, penghindaran pajak dilakukan untuk mempersulit dan menutupi proses transaksi oleh manajemen (Desai *et al.*, 2007). Kemudian praktik penghindaran pajak dilakukan dengan melaporkan laba sebelum pajak yang lebih rendah sehingga dapat mengurangi kandungan informasi dari beban pajak penghasilan (Ayers *et al.*, 2009; Hanlon *et al.*, 2005). Hal tersebut dapat mengakibatkan berkurangnya kandungan informasi dalam laporan keuangan perusahaan. Sehingga dapat menurunkan nilai perusahaan dimata investor.

Kemudian, secara tidak langsung perilaku penghindaran pajak yang agresif juga dapat meningkatkan risiko hukuman administratif dan kehilangan reputasi yang dapat menurunkan arus kas masa depan dan nilai perusahaan. Efek tidak langsung lainnya dari penghindaran pajak termasuk ketidak transparansian informasi keuangan (Balakrishnan *et al.*, 2011), meningkatkan probabilitas manajemen laba (Frank *et al.*, 2009) dan meningkatnya biaya modal (Lambert *et al.*, 2007). Selain biaya modal, biaya agensi yang dikeluarkan juga dapat meningkat untuk memperbaiki pengendalian terhadap manajer perusahaan. Konflik agensi menyebabkan investor mengeluarkan biaya ekstra untuk melakukan pengawasan terhadap manajer yang memiliki perilaku oportunistik dalam melakukan penghindaran pajak.

Dalam menghadapi masalah agensi yang semakin buruk, manajer terdorong untuk lebih transparan terhadap investor karena transparansi dapat mengurangi konflik keagenan antara pemangku kepentingan dalam perusahaan (Armstrong *et al.*, 2010). Hal ini didukung oleh penelitian Wang (2010) menemukan bahwa investor bereaksi positif terhadap penghindaran pajak namun nilai perusahaan dapat menurun apabila transparansi perusahaan juga menurun. Wang (2010) berpendapat perusahaan yang transparan cenderung lebih agresif dalam menghindari pajak dibandingkan dengan perusahaan yang kurang transparan karena memiliki konflik keagenan yang sedikit.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka secara spesifik rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1 Apakah praktik penghindaran pajak berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
- 2 Apakah praktik penghindaran pajak berpengaruh terhadap biaya agensi?
- 3 Apakah transparansi informasi memoderasi hubungan antara praktik penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dijelaskan di atas, maka penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisa dan memperoleh hasil dari:

1. Pengaruh penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan.
2. Pengaruh penghindaran pajak terhadap biaya agensi.

3. Pengaruh transparansi informasi sebagai variabel pemoderasi terhadap hubungan antara penghindaran pajak dengan nilai perusahaan.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian tersebut, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memotivasi perusahaan agar lebih taat terhadap peraturan perpajakan yang berlaku dan memberikan informasi yang sebenarnya berkaitan dengan kewajiban perpajakannya. Selanjutnya perusahaan dapat menyajikan laporan tahunan yang lebih transparan dan dapat diandalkan karena dapat menjadi bahan pertimbangan bagi investor untuk menginvestasikan dananya.

2. Bagi Pemerintah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan evaluasi bagi pemerintah dalam menganalisis praktik-praktik penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan.

3. Bagi Investor

Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi para investor dalam menganalisis perusahaan untuk membantu pengambilan keputusan investasinya.

4. Bagi Peneliti dan Akademisi

Penelitian ini diharapkan bisa menambah wawasan peneliti tentang motiv dan pengaruh atas praktik penghindaran pajak. Kemudian hasil dari

penelitian ini diharapkan dapat menambah literature mengenai praktik penghindaran pajak, sehingga dapat membantu dalam memberikan informasi yang berguna bagi penelitian mendatang.

1.4 Sistematika Penulisan

Penelitian ini disusun dalam beberapa bab, yaitu :

BAB I PENDAHULUAN

Bab satu merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini dijelaskan tinjauan pustaka yang berguna sebagai suatu dasar untuk melakukan analisis permasalahan yang terdapat di penelitian ini. Bab ini berisi landasan teori, penelitian terdahulu mengacu pada penelitian sebelumnya yang memiliki pola pikir yang sama, kerangka pemikiran, dan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi metode yang digunakan dalam penelitian yang tercakup sebagai suatu variabel dalam penelitian serta definisi operasional, penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian, jenis dan sumber data, metode tabulasi data dan metode dalam analisis.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini berisi deskripsi dari objek penelitian yang dijelaskan dengan hasil diskriptif statistik, analisis data dengan menggunakan model regresi

berganda, dan pembahasan terhadap hasil yang telah diperoleh dari pengujian regresi berganda.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, keterbatasan dari penelitian, dan saran untuk penelitian yang akan datang.